

NAMA : NELA AMELIA

NPM : 2313031050

MATA KULIAH : PEMERIKSAAN AKUNTANSI

UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan. Pertanyaan:

- a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?

Jawaban:

Audit memiliki peran yang semakin krusial, terutama ketika transaksi keuangan kini didominasi oleh sistem digital. Dalam konteks modern, aktivitas bisnis tidak hanya terjadi secara manual, tetapi juga melalui platform elektronik, fintech, dan sistem berbasis cloud. Hal ini meningkatkan kompleksitas serta risiko kesalahan maupun kecurangan.

Audit berfungsi untuk memastikan bahwa laporan keuangan tetap mencerminkan kondisi yang sebenarnya meskipun data diproses secara digital. Selain itu, audit juga membantu meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya terhadap perusahaan. Dengan adanya audit, perusahaan dapat mendeteksi kesalahan sistem, manipulasi data, hingga potensi fraud yang semakin canggih di era digital.

Menurut penelitian Appelbaum dkk., (2017), perkembangan teknologi seperti big data dan analitik digital membuat proses audit menjadi lebih penting karena auditor harus mampu mengevaluasi sistem berbasis teknologi yang kompleks.

- b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

Jawaban:

Apabila perusahaan tidak diaudit, maka terdapat beberapa risiko serius, antara lain:

- 1) Laporan keuangan berpotensi tidak akurat atau menyesatkan
- 2) Tingkat kepercayaan investor menurun
- 3) Risiko fraud (kecurangan) meningkat
- 4) Sulit memperoleh pendanaan dari pihak eksternal

5) Tidak ada jaminan transparansi dan akuntabilitas

Penelitian oleh DeAngelo (1981) menyatakan bahwa audit meningkatkan kualitas laporan keuangan karena adanya independensi auditor dalam memberikan opini. Tanpa audit, kualitas informasi keuangan cenderung menurun.

2. Peer Review adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik
Pertanyaan:

a. Berikanlah analogi alasan pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan

Jawaban: Peer review dapat dianalogikan seperti “penilaian antar dokter” dalam dunia medis. Seorang dokter tidak hanya bergantung pada penilaiannya sendiri, tetapi juga memerlukan evaluasi dari rekan sejawat untuk memastikan diagnosisnya tepat.

Begitu juga dalam KAP, peer review dilakukan untuk menilai kualitas pekerjaan auditor lain. Hal ini penting agar hasil audit tetap sesuai standar profesional dan tidak terjadi penyimpangan.

Menurut Lennox & Pittman (2010), peer review membantu menjaga kualitas audit dan meningkatkan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku.

b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses peer review?

Jawaban:

Tanpa peer review, kemungkinan yang terjadi antara lain:

- 1) Kualitas audit tidak terkontrol
- 2) Standar profesional bisa diabaikan
- 3) Potensi kesalahan audit meningkat
- 4) Reputasi KAP menurun
- 5) Kepercayaan publik berkurang

Dengan kata lain, peer review berfungsi sebagai mekanisme pengawasan mutu dalam profesi audit.

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

Jawaban: Akuntansi dan auditing memiliki fungsi yang berbeda meskipun saling berkaitan.

- a) Akuntansi berfokus pada pencatatan, pengklasifikasian, dan penyusunan laporan keuangan
- b) Auditing berfokus pada pemeriksaan dan penilaian terhadap laporan tersebut

Ilustrasi:

Seorang akuntan menyusun laporan keuangan perusahaan selama satu tahun. Setelah itu, auditor akan memeriksa apakah laporan tersebut sudah sesuai dengan standar dan bebas dari kesalahan material. Menurut Arens, Elder, & Beasley (2017), akuntansi menghasilkan informasi, sedangkan auditing memberikan opini atas keandalan informasi tersebut.

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing. Peranyaan:
 - a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?

Jawaban: Pengendalian intern sangat penting karena menjadi dasar bagi auditor dalam menilai tingkat risiko. Jika sistem pengendalian intern baik, maka kemungkinan kesalahan atau kecurangan lebih kecil.

Auditor biasanya akan mengevaluasi sistem ini terlebih dahulu sebelum menentukan prosedur audit selanjutnya.

Menurut COSO (2013), pengendalian intern membantu memastikan efektivitas operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap regulasi.

- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

Jawaban:

Beberapa fungsi utama pengendalian intern:

- a) Melindungi aset perusahaan
- b) Mencegah dan mendeteksi fraud
- c) Menjamin keakuratan laporan keuangan
- d) Meningkatkan efisiensi operasional
- e) Memastikan kepatuhan terhadap aturan

Penelitian Janvrin et al. (2012) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern yang baik berkontribusi terhadap kualitas audit yang lebih tinggi.

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan. Pertanyaan:
 - a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?

Jawaban:

Auditor tidak memeriksa seluruh transaksi karena jumlahnya sangat besar dan tidak efisien. Oleh karena itu, digunakan teknik sampling untuk mengambil sebagian data yang mewakili keseluruhan.

Sampling membantu auditor:

- Menghemat waktu dan biaya
- Tetap memperoleh bukti audit yang cukup
- Fokus pada area berisiko tinggi

Menurut Messier dkk., (2014), audit sampling memungkinkan auditor menarik kesimpulan yang valid tanpa harus memeriksa seluruh populasi.

- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

Jawaban:

Tidak ada satu metode yang selalu paling tepat, karena tergantung kondisi. Namun, metode yang sering digunakan adalah:

- Statistical sampling → lebih objektif dan dapat diukur secara matematis
- Non-statistical sampling → berdasarkan pertimbangan auditor

Dalam praktik modern, statistical sampling sering dianggap lebih akurat karena mampu mengukur tingkat risiko secara kuantitatif.

Penelitian Hall dkk., (2010) menunjukkan bahwa penggunaan sampling statistik meningkatkan keandalan hasil audit.

DAFTAR REFERENSI

- Appelbaum, D., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. (2017). *Big Data and Analytics in the Modern Audit Environment*
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services*
- COSO (2013). *Internal Control – Integrated Framework*
- DeAngelo, L. (1981). *Auditor Independence, 'Low Balling', and Disclosure Regulation*
- Hall, T., et al. (2010). *Audit Sampling and Risk Assessment*
- Janvrin, D., et al. (2012). *The Impact of Internal Control on Audit Quality*
- Lennox, C., & Pittman, J. (2010). *Auditing the Auditors: Evidence on the Recent Reforms to the External Monitoring of Audit Firms*
- Messier, W. F., et al. (2014). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*